

Sustainability Reporting Disclosure: The Role of Audit Committee Characteristics and Firm Size in Indonesian Mining Firms

Fayza Zavira¹, Netty Herawaty², Dica Lady Silvera³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: fayzazavira@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study examines the influence of audit committee characteristics and firm size on sustainability reporting in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. Differences between disclosed information and actual practices indicate that transparency has not been fully achieved. **Background Problems** The audit committee is expected to ensure the reliability of reporting and align disclosed information with actual conditions. Limitations in monitoring effectiveness raise concerns about how audit committee characteristics contribute to sustainability reporting quality. **Novelty:** This study analyzes audit committee characteristics, including size, independence, financial expertise, and meeting frequency, while emphasizing the gap between formal governance structures and their actual effectiveness. **Research Methods:** A quantitative approach is applied using panel data regression on 21 mining companies with 105 observations selected through purposive sampling. **Finding/Results:** The results show that audit committee size and meeting frequency have a positive and significant effect on sustainability reporting. Audit committee independence has a negative and significant effect. Financial expertise and firm size do not show a significant influence. **Conclusion:** Governance effectiveness is more influenced by active monitoring than formal structures. Strengthening the functional role of audit committees is essential to improve sustainability reporting quality.

Keywords: Sustainability Reporting¹; Audit Committee²; Corporate Governance³; Mining Companies⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Perbedaan antara informasi yang diungkapkan dan kondisi aktual menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya optimal. **Latar Belakang Masalah:** Komite audit diharapkan mampu memastikan keandalan pelaporan serta kesesuaian informasi dengan kondisi sebenarnya. Keterbatasan efektivitas pengawasan menimbulkan pertanyaan mengenai peran karakteristik komite audit dalam meningkatkan kualitas sustainability reporting. **Kebaruan:** Penelitian ini mengkaji karakteristik komite audit secara komprehensif, meliputi ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat, serta menekankan perbedaan antara struktur formal dan efektivitas implementasinya dalam praktik. **Metode Penelitian:** Pendekatan kuantitatif digunakan melalui analisis regresi data panel terhadap 21 perusahaan dengan total 105 observasi yang dipilih menggunakan purposive sampling. **Temuan/Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan frekuensi rapat berpengaruh positif signifikan, independensi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan keahlian keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. **Kesimpulan:** Efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh aktivitas pengawasan dibandingkan struktur formal, sehingga penguatan peran komite audit menjadi penting dalam meningkatkan kualitas sustainability reporting.

Kata kunci: Sustainability Reporting¹; Komite Audit²; Tata Kelola Perusahaan³; Perusahaan Pertambangan⁴



1. PENDAHULUAN

Sustainability reporting saat ini berkembang sebagai salah satu sarana utama dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Praktik ini mencerminkan perubahan orientasi bisnis dari yang semata-mata berfokus pada keuntungan menjadi lebih memperhatikan tanggung jawab keberlanjutan terhadap pemangku kepentingan (Meutia et al., 2023). Pelaporan keberlanjutan dalam konteks tersebut, pelaporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi terhadap dampak aktivitas operasional perusahaan.

Penerapan sustainability reporting di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Kebijakan ini mendorong peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan, meskipun dalam praktiknya masih terdapat variasi kualitas dan tingkat pengungkapan antarperusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kewajiban regulasi belum sepenuhnya menjamin kualitas informasi yang diungkapkan.

Sektor pertambangan menjadi konteks yang relevan dalam penelitian ini karena memiliki tingkat risiko sosial dan lingkungan yang tinggi serta kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang besar sehingga menuntut transparansi yang lebih tinggi (Crossley et al., 2021). Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik operasional perusahaan dan informasi yang diungkapkan dalam sustainability reporting, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan (Transparency International Indonesia, 2024).

Perbedaan kualitas sustainability reporting dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi proses pelaporan serta memastikan kesesuaian informasi yang disajikan. Karakteristik komite audit yang meliputi ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat berpotensi memengaruhi efektivitas pengawasan (Dezoort et al., 2002). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang relevan karena berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan tekanan publik dalam melakukan pengungkapan (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten terkait pengaruh karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting. Sejumlah penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Aprianti et al., 2022; Chiputra et al., 2023; Habibie, 2023). Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit yang meliputi ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat, serta ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan serta menjadi referensi bagi perusahaan dan regulator dalam memperkuat praktik sustainability reporting yang lebih transparan dan kredibel.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh serta mempertahankan penerimaan dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitasnya terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku (Dowling & Pfeffer, 1975). Legitimasi berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap tindakan perusahaan yang dinilai sesuai dengan sistem nilai yang berlaku (Suchman, 1995). Sustainability reporting digunakan sebagai salah satu sarana untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan (Crossley et al., 2021). Tingkat pengungkapan yang lebih luas mencerminkan upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi di tengah tekanan sosial yang semakin tinggi.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Komite audit berperan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi

proses pelaporan, termasuk sustainability reporting, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan keandalan informasi (Dezoort et al., 2002).

Sustainability reporting merupakan praktik pengungkapan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Praktik ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Abate et al. Penerapan regulasi di Indonesia melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 memperkuat kewajiban perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Tingkat pengungkapan masih menunjukkan variasi antarperusahaan yang mencerminkan adanya pengaruh faktor internal terhadap kualitas pelaporan (Meutia et al., 2023).

Karakteristik komite audit menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan. Ukuran komite audit yang lebih besar cenderung meningkatkan kualitas pengawasan (Meutia et al., 2023). Independensi komite audit mendorong objektivitas dalam pengambilan keputusan (Fama & Jensen, 1983). Dezoort et al., (2002) menjelaskan bahwa keahlian keuangan meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi kualitas informasi. Aprianti et al., (2022) menemukan bahwa frekuensi rapat mencerminkan intensitas pengawasan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan. Karakteristik tersebut menunjukkan adanya potensi pengaruh terhadap sustainability reporting perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memengaruhi sustainability reporting karena berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan tekanan eksternal. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas (Indrianingsih & Agustina, 2020) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas. Tingkat visibilitas publik yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui sustainability reporting (Limbong et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait pengaruh karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif terhadap

tingkat pengungkapan (Chiputra et al., 2023; Hidayah & Raihan, 2023). Penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Habibie, 2023; Saputri et al., 2023). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko sosial dan lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh ukuran komite audit, independensi, keahlian keuangan, frekuensi rapat komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan sustainability report perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui akses pada laporan perusahaan yang tersedia di website resmi BEI serta masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut, menerbitkan laporan tahunan dan sustainability report secara lengkap, serta memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan dengan total 105 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sustainability reporting yang diukur menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan sesuai ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017. Variabel independen terdiri dari ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit,

frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Metode ini memungkinkan penggabungan dimensi waktu dan antarperusahaan sehingga menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif. Model yang digunakan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$SR_{it} = \alpha + \beta_1 KA_SIZE_{it} + \beta_2 IND_AUD_{it} + \beta_3 FIN_EXP_{it} + \beta_4 MEET_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

A. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Hasil estimasi regresi data panel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.832089	0.110661	7.519264	0.0000
X1	0.049716	0.019653	2.529629	0.0130
X2	-0.213033	0.087857	-2.424781	0.0171
X3	-0.004358	0.006862	-0.635154	0.5268
X4	0.029449	0.010172	2.895075	0.0047
X5	0.002762	0.003054	0.904377	0.3680

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,832 + 0,050X_1 - 0,213X_2 - 0,004X_3 + 0,029X_4 + 0,003X_5 + e$$

Koefisien regresi mencerminkan arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap sustainability reporting.

B. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap sustainability reporting secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Prob	Keputusan
Ukuran Komite Audit	0,050	0,0130	Signifikan (+)
Independensi Komite Audit	-0,213	0,0171	Signifikan (-)
Keahlian Keuangan	-0,004	0,5268	Tidak signifikan
Frekuensi Rapat	0,029	0,0047	Signifikan (+)
Ukuran Perusahaan	0,003	0,3680	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas masing-masing di bawah 0,05. Independensi komite audit menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0171. Keahlian keuangan komite audit serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, yaitu sebesar 0,5268 dan 0,3680.

C. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap sustainability reporting sekaligus menguji kelayakan model regresi. Hasil uji F disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji F

F-statistic	3.150157
Prob(F-statistic)	0.011095

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0111 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting.

D. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi sustainability reporting. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.137261
Adjusted R-squared	0.093688

Sumber: *Hasil Olah Data Eviews 13*, 2026

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0937 menunjukkan bahwa sebesar 9,37% variasi sustainability reporting dapat dijelaskan oleh variabel ukuran komite audit, independensi, keahlian keuangan, frekuensi rapat, dan ukuran perusahaan. Sisa sebesar 90,63% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Ukuran komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin kuat fungsi pengawasan yang dijalankan sehingga mendorong peningkatan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Jumlah anggota yang lebih banyak memungkinkan pembagian tugas yang lebih efektif serta meningkatkan intensitas pengawasan terhadap proses pelaporan (Fama & Jensen, 1983).

Teori agensi menjelaskan bahwa komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Jumlah anggota yang lebih besar memperkuat efektivitas monitoring sehingga mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas, termasuk sustainability reporting (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Majidah & Islahuddin (2025) serta Saputri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability reporting. Penelitian Josua & Septiani (2020) juga menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indriani & Hermanto (2024) serta Madona & Khafid (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran komite audit

terhadap sustainability reporting. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor industri, serta metode pengukuran yang digunakan.

2. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi anggota independen dalam komite audit tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi yang dimiliki komite audit dalam konteks penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap praktik sustainability reporting.

Teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan pihak independen dalam komite audit bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Namun demikian, efektivitas independensi tidak hanya ditentukan oleh status formal, melainkan juga oleh tingkat keterlibatan, kompetensi, dan fokus pengawasan terhadap isu-isu strategis perusahaan. Dalam praktiknya, independensi yang bersifat formal sering kali lebih diarahkan pada pemenuhan regulasi dibandingkan pada penguatan kualitas pengawasan secara substantif.

Karakteristik data menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan independensi sesuai regulasi. Variasi data yang terbatas menyebabkan pengaruh independensi menjadi kurang optimal dalam model penelitian. Komite audit independen cenderung lebih berfokus pada pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan dibandingkan aspek non-keuangan seperti sustainability reporting.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adegboye et al., (2020) serta Kurnia Sari & Fitriani (2023) yang menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak selalu berdampak positif terhadap pengungkapan keberlanjutan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan anggota independen perlu didukung oleh peran aktif dan pemahaman terhadap isu keberlanjutan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Aprianti et al., (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh

independensi terhadap sustainability reporting, sehingga hubungan ini masih bersifat kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa independensi komite audit bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam meningkatkan sustainability reporting. Efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas pelaksanaan fungsi komite audit, bukan hanya oleh komposisi keanggotaannya.

3. Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Keahlian keuangan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota dengan latar belakang akuntansi atau keuangan belum mampu meningkatkan pengungkapan keberlanjutan secara signifikan.

Secara teoritis, keahlian keuangan diharapkan meningkatkan kualitas pengawasan, terutama dalam memastikan keandalan laporan keuangan (Dezoort et al., 2002). Fokus utama keahlian tersebut umumnya berada pada aspek pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Sustainability reporting mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang membutuhkan pendekatan multidisipliner sehingga tidak hanya bergantung pada kompetensi keuangan.

Ketentuan mengenai keahlian keuangan komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang mensyaratkan minimal satu anggota memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar perusahaan telah memenuhi standar minimal sehingga variasi data menjadi terbatas. Keahlian keuangan cenderung bersifat pemenuhan regulasi dibandingkan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan sustainability reporting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Josua & Septiani (2020) serta Muliha (2023) yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil penelitian ini berbeda dengan Aprianti et al., (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh keahlian terhadap sustainability reporting. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keahlian keuangan masih bergantung pada konteks penelitian.

Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa keahlian keuangan belum menjadi faktor utama

dalam meningkatkan sustainability reporting. Peran komite audit lebih ditentukan oleh aktivitas pengawasan dan keterlibatan dalam isu strategis perusahaan.

4. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Frekuensi rapat komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin sering rapat dilakukan, semakin tinggi tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Frekuensi rapat mencerminkan tingkat aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Rapat menjadi sarana untuk membahas berbagai isu strategis perusahaan, termasuk aspek keberlanjutan. Intensitas pertemuan yang tinggi memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kebijakan pelaporan (Commer et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Josua & Septiani (2020) serta Aprianti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chulim et al., (2025) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh frekuensi rapat terhadap sustainability reporting. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sampel dan intensitas rapat antarperusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting

Ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pengungkapan keberlanjutan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat (Crossley et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan legitimasi tidak selalu bergantung pada ukuran perusahaan. Komitmen manajemen serta kualitas tata kelola memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan tingkat pengungkapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani & Hermanto (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Majidah & Islahuddin (2025) serta Saputri et al., (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan masih belum konsisten dalam berbagai penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit memiliki peran dalam memengaruhi sustainability reporting pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Ukuran komite audit dan frekuensi rapat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability reporting. Independensi komite audit menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Keahlian keuangan komite audit serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sustainability reporting. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan lebih dipengaruhi oleh aktivitas dan keterlibatan komite audit dibandingkan dengan aspek struktural formal.

Temuan empiris menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme tata kelola perusahaan berfungsi secara optimal dalam mendorong pengungkapan keberlanjutan. Perspektif teori agensi didukung melalui temuan bahwa aktivitas pengawasan yang aktif mampu mengurangi asimetri informasi. Transparansi yang dihasilkan dari efektivitas komite audit berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi dan keahlian keuangan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan sustainability reporting. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemenuhan regulasi dan efektivitas implementasi di lapangan. Keterbatasan penelitian terletak pada rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi sustainability reporting serta penggunaan data sekunder yang belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Keterbatasan tersebut lebih disebabkan oleh

variasi data yang relatif homogen dibandingkan kesalahan dalam pengolahan data.

5. SARAN

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas komite audit tidak hanya dari sisi struktur, tetapi juga melalui peningkatan frekuensi rapat dan keterlibatan aktif dalam isu keberlanjutan.
2. Regulator diharapkan dapat mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang lebih substantif, sehingga tidak hanya bersifat compliance tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Investor disarankan untuk mempertimbangkan karakteristik tata kelola perusahaan, khususnya komite audit, sebagai salah satu indikator dalam menilai transparansi dan kualitas informasi keberlanjutan perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi sustainability reporting, seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta tekanan pemangku kepentingan dan regulasi, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam, seperti variabel moderasi atau metode analisis yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, F., Bisogno, M., & Citro, F. (2025). Sustainable strategic targets, sustainability indicators and sustainability reporting: the case of port authorities. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 37(6), 175–192. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-11-2024-0220>
- Adegboye, A., Ojeka, S., Alabi, O., Alo, U., & Aina, A. (2020). Audit committee characteristics and sustainability performance in Nigerian listed banks. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 469–476. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.10463>
- Aprianti, S., Susetyo, D., Meutia, I., & Fuadah, L. L. (2022). *Audit Committee Characteristics*

- and Sustainability Reporting in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 647.
- Chiputra, N., Nugroho, L., & Setiyawati, H. (2023). Determinasi Pengungkapan Sustainability Report berdasarkan Aspek Komite Audit, Frekuensi Rapat Direksi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 350–364. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.591>
- Chulim, F. R., Nurullah, A., & Patmawati, P. (2025). The Influence of the Audit Committee Characteristics and Institutional Ownership on Sustainability Report Disclosure. 15(2), 216–227. <https://doi.org/10.26714/MKI.15.2.2025>
- Commer, P. J., Sci, S., Arslan, H. M., Mubeen, M., Chen, S., Naseer, K., & Yaseen, S. (2024). Audit Committee Characteristics and Sustainability Disclosures-A Meta-Analytical Perspective. In *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* (Vol. 2024, Number 4).
- Crossley, R. M., Elmagrhi, M. H., & Ntim, C. G. (2021). Sustainability and legitimacy theory: The case of sustainable social and environmental practices of small and medium-sized enterprises. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3740–3762. <https://doi.org/10.1002/bse.2837>
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature. https://ecommons.udayton.edu/acc_fac_publications/64
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Habibie, M. (2023). The Effect of Good Corporate Governance Implementation and Company Size on Sustainability Report. *Journal on Education*, 05(04).
- Hidayah, E., & Raihan, M. (2023). Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies. 13(3). www.bbc.com
- Indriani, W., & Hermanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kurnia Sari, T., & Fitriani, N. (2023). How do board characteristics influence the ESG disclosure in Indonesia? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2), 2023. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>
- Limbong, A. S. B., Usman, B., & Aujirapongpan, S. (2025). The Impact of Corporate Governance on Sustainability Disclosure in Indonesian Listed Banks. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.20448/ijsam.v9i1.7261>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Majidah, M., & Islahuddin, M. (2025). Apakah Komite Audit, Faktor Perusahaan dan Faktor Pasar merupakan Determinan

- Laporan Keberlanjutan? JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 9.
- Mayesti, I., Said, M., Halim, A., & Pasla, B. N. (2024). Analysis of The Influence of MSMEs and Open Unemployment on Economic Growth in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 5(3).
- Meutia, I., Yaacob, Z., & Kartasari, S. F. (2023). Sustainability Reporting and Audit Committee Attributes: Evidence from Banks in Indonesia. *Asian Academy of Management Journal*, 28(2), 309–332. <https://doi.org/10.21315/aamj2023.28.2.11>
- Mutiha, A. H. (2023). Sustainability Reporting in Indonesia: A Content Analysis of Disclosure (pp. 247–254). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-132-6_23
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Sari, T. P., Ferina, I. S., & Pasla, B. N. P. (2025). Post-Regulatory Performance: Does Indonesia's New Fiscal Law Strengthen Local Government Revenue?. *Jurnal Prajaiswara*, 6(1), 509-517.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Transparency International Indonesia. (2024). Assessment of Mining Companies in Indonesia. https://ti.or.id/wp-content/uploads/2024/09/TRAC-Tambang_ENG.pdf